

KAJIAN LITERATUR: PENERAPAN FENG SHUI PADA PBV HOUSE DI TANGERANG

Andre Nanda Laviola

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d30020086@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Etnis Tionghoa merupakan salah satu suku di Indonesia dan keberadaannya selalu diwarnai berbagai budaya yang menarik untuk dikaji, dalam menghadirkan keberuntungan bagi pemiliknya. Dalam budaya Etnis Tionghoa, Feng shui dianggap penting dan dipercaya dapat mempengaruhi energi positif dan negatif dalam lingkungan. Feng shui berkembang sebagai cara untuk mengatur ruang agar sesuai dengan aliran energi alam yang terus berubah, menciptakan harmoni dan keseimbangan. Sehubungan dengan hal ini, mereka menerapkan metode feng shui pada fasad bangunan mereka. Dengan menerapkan metode feng shui ini akan menciptakan aliran energi yang positif dan tentunya membuat bangunan menjadi lebih menarik. Tujuan yang ingin dicapai pada kajian literatur ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan Feng shui pada PBV House di Tangerang

KEYWORDS:

feng shui; fasad; interior.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang terdiri dari beragam suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Sebagai contoh Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa jika dihitung dapat mencapai ratusan bahkan ribuan. Etnis Tionghoa merupakan salah satu suku di Indonesia dan keberadaannya selalu diwarnai berbagai budaya yang menarik untuk dikaji. Berbagai macam budaya yang berasal dari Etnis Tionghoa seperti cheng beng, upacara kremasi, dan *feng shui*. *Feng shui* merupakan salah satu budaya yang mereka anggap dapat membawa keberuntungan bagi mereka. (Wijayanti, 2021).

Feng shui merupakan konsep yang berasal dari Tiongkok kuno yang telah menjadi panduan dalam merancang dan membentuk fasad serta tata ruang yang indah. Berakar dalam filosofi Taois, *feng shui* mengandung arti lebih dari sekadar metode desain yaitu ia menciptakan koneksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Seiring dengan kebutuhan modern untuk ruang yang indah dan fungsional, *feng shui* menjadi semakin relevan mengintegrasikan prinsip-prinsip kuno dengan desain kontemporer (Mariana, 2015).

Konsep *feng shui* sering digunakan masyarakat Tiongkok untuk merancang hunian

atau rumah tinggal salah satunya pada kediaman PBV House yang menerapkan konsep *feng shui* dalam perancangannya. Tujuan yang ingin dicapai pada kajian literatur ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan *Feng shui* pada PBV House di Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA

FENG SHUI

Rumah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, selain sandang dan pangan banyak hal yang dilakukan untuk menjadikan sebuah rumah bukan sekedar tempat tinggal, namun menjadi tempat tinggal yang nyaman, aman dan seimbang. Banyak masyarakat Tionghoa yang menggunakan konsep *feng shui* untuk mewujudkan keharmonisan di dalam rumah. *Feng shui* mengedepankan keseimbangan antara manusia dan alam, sehingga manusia dapat memanfaatkan energi positif yang ada di sekitar mereka untuk mendapatkan keberuntungan dan kebaikan dalam hidup (Saputri *et al.*, 2020).

Praktik *feng shui* sudah ada sejak sebelum ajaran Taoisme dan hingga saat ini seringkali masih digunakan oleh beberapa kalangan masyarakat Tionghoa sebagai manifestasi dari harmonisasi kehidupan dengan kekuatan alam.

Sejak jaman dahulu hingga sekarang konsep *feng shui* masih digunakan oleh kebanyakan masyarakat Tionghoa sebagai konkretisasi dari keseimbangan kehidupan dengan kekuasaan alam. *Feng shui* memiliki filosofi utama yakni keseimbangan *Yin* dan *Yang*. *Yin* berarti sifat positif dan *Yang* berarti sebaliknya yaitu sifat negatif, bilamana kedua aspek ini digabungkan akan saling melengkapi atau disebut juga sebagai *Tai Ji* yakni gabungan antara lingkaran putih dan hitam (Adhiwignyo, 2015).

Salah satu cara untuk memahami sepenuhnya *feng shui* sebagai metode desain adalah dengan melihat konteks historis dan filosofinya. Konsep ini berasal dari ajaran Taoisme, di mana elemen-elemen alam dipandang sebagai kekuatan yang dinamis dan berubah-ubah (Hadi *et al.*, 2022). Konsep *Feng shui* sering digunakan masyarakat Tiongkok untuk merancang hunian atau rumah tinggal, Prinsip *feng shui* yang sering digunakan dalam merancang rumah tinggal adalah prinsip *Wu Xing* yang menggambarkan lima unsur alam yaitu air, kayu, tanah, logam, dan api. Berikut penjelasan dari 5 elemen tersebut:

1. Air

Air bersifat sejuk dan juga memiliki naluri serta perasaan. Dalam sistem perwakilan arah mata angin, air mewakili kutub *Yin* dan ditunjukkan dengan warna biru atau hitam pada sektor utara.

2. Kayu

Kayu mewakili kutub *Yang*, memiliki sifat wibawa dan kharisma.

3. Tanah

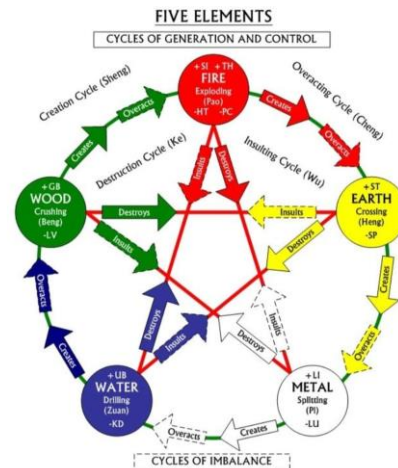
Tanah memiliki sifat yang netral dan berkarakter disiplin, patriotisme, serta sosial. Dalam sistem perwakilan arah mata angin, tanah disimbolkan dengan warna kuning dan coklat.

4. Logam

Logam bersifat dingin dan memiliki karakter yang tegas, kuat dan teguh dalam mencapai ambisi. Maka dari itu logam menduduki kutub *Yin*.

5. Api

Api tergolong pada kutub *Yang* dan dilambangkan warna merah. Api memiliki karakter semangat dan keberanian.



Gambar 1. *Feng shui* 5 Elements (sumber: Tionghoa.info)

Pemilihan warna juga memainkan peran penting dalam *feng shui*. Warna memiliki energi dan frekuensi tertentu, yang dapat mempengaruhi suasana hati dan energi dalam ruangan. Melalui penggunaan warna yang bijaksana, *feng shui* menciptakan harmoni visual yang sejalan dengan aliran energi alam (Azuhra *et al.*, 2022).

Aliran energi (*chi*) akan terhambat masuk ke dalam bangunan apabila meletakkan kolom di depan pintu masuk utama. Pintu masuk yang jelas dan tidak terhalang akan melancarkan *chi* yang baik masuk ke dalam bangunan. Seperti arah pintu utama juga sangat penting dalam *feng shui*, disarankan agar pintu utama menghadap ke arah yang menguntungkan, seperti arah selatan, timur, atau tenggara, tergantung pada sistem *feng shui* yang digunakan. Pintu yang menghadap ke arah positif dapat mendukung aliran energi yang baik ke dalam bangunan. Pastikan pula bahwa pintu utama tidak terhalang oleh objek besar atau hambatan seperti pohon besar, tiang listrik, atau elemen lain yang dapat menghambat aliran *chi*. Pintu yang dapat terbuka dengan leluasa menciptakan aliran energi yang baik. Desain pintu utama sebaiknya menarik dan sesuai dengan karakteristik bangunan. Pintu yang indah dan dihiasi dengan baik dapat menciptakan energi yang positif. Pintu yang terang yaitu pintu utama sebaiknya menerima cukup cahaya matahari. Pencahayaan yang baik menciptakan atmosfer yang positif di dalam bangunan (Saputri *et al.*, 2020).

Setiap ruang dalam bangunan memiliki aturan *fengshui* nya sendiri, salah satunya adalah bagian dapur. Dapur yang menghadap ke arah selatan atau tenggara dianggap menguntungkan. Dapur sebaiknya memiliki pencahayaan yang baik. Dapur yang memiliki jendela yang memungkinkan cahaya matahari masuk dapat menciptakan energi yang positif. Hindari cahaya yang terlalu terang atau terlalu redup. Kompor juga disarankan diletakan di tempat yang memungkinkan terlihat dari pintu masuk dapur, hindari meletakan kompor di bawah jendela. Peletakan kompor idealnya berada sejajar dengan pintu dapur agar ketika memasak dapat dengan mudah melihat orang yang lewat di sekitar area masak (Pheter *et al.*, 2013).

Pilih warna yang sesuai dengan elemen dapur, seperti unsur api. Warna-warna cerah seperti merah atau oranye dapat memberikan semangat dan energi positif. Namun, pastikan tidak terlalu berlebihan sehingga menciptakan energi yang terlalu kuat. Dapur sebaiknya selalu rapi dan bersih. Kesehatan dan keseimbangan energi terjaga ketika dapur terorganisir dan bebas dari kekacauan (Mariana, 2015).



Gambar 2. Taman Surya
(sumber: Steven lim Architects)

Penataan ruang juga menjadi fokus dalam *feng shui*. Ruang yang terlalu penuh atau berantakan dianggap dapat menghambat aliran energi yang positif. Oleh karena itu, *feng*

shui mendorong untuk menciptakan ruang yang teratur dan membuka, menciptakan kesan keterbukaan dan keseimbangan. Pemilihan material juga dipertimbangkan dengan cermat dalam *feng shui*. Material alami seperti kayu dan batu dianggap memiliki energi yang mendukung dan harmonis. Integrasi material ini menciptakan perasaan kehangatan dan koneksi dengan alam dalam ruang interior (Hadi *et al.*, 2022).



Gambar 3. PBV House Exterior
(sumber: Steven Lim Architects)

FASAD

Fasad memiliki peran utama dalam arsitektur karena dapat mengungkapkan dan memvisualisasikan makna sebuah bangunan, serta mencerminkan kebudayaan saat bangunan tersebut dibangun. Selain mencerminkan organisasi dan keteraturan, fasad dapat menginspirasi kreativitas baru dengan ornamen dan dekorasinya. Bentuk dan fasad bangunan merupakan komponen penting dalam perencanaannya. Identitas bangunan itu sendiri dapat terbentuk oleh fitur-fitur yang muncul dari desain fasad dan bentuk bangunan (Khasbi & Susanti, 2022).

Gaya arsitektur modern adalah bentuk arsitektur statis yang muncul sebagai bentuk revolusi dari gaya arsitektur tradisional selama era pra-industri. Pada bangunan, terdapat nilai-nilai subjektif yang sulit dinyatakan secara umum. Oleh karena itu, untuk menciptakan karya estetis yang dapat mencerminkan karakteristik bangunan dan menjadi titik penting di area tersebut, penting bagi kita untuk memperhatikan pengolahan massa dan

bentuk fasad dalam proses desain. (Wicaksono, 2020).

Terdapat beberapa unsur-unsur yang terdapat pada fasad yaitu elemen fasad, komposisi fasad, pola fasad, dan karakteristik fasad.

1. Elemen fasad

Beberapa elemen pada fasad yaitu jendela, pintu, dinding, atap, dan *sun shading*.

2. Komposisi fasad

Fasad terdiri dari komposisi proporsi, irama, dan ornamen. Material, tekstur, dan warna juga berperan penting dalam komposisi fasad. Warna pada fasad juga memiliki pengaruh visual terhadap bentuknya. Warna mampu mempercantik bentuk dan juga dapat mengungkapkan semangat dan karakter orang yang melihatnya. Warna juga memiliki efek-efek psikologis yang dapat kita ketahui seperti yang dijelaskan berikut ini.

- a. Merah: berarti gagah, berapi-api, bersemangat, dan berani.
- b. Kuning: disimbolkan dengan rasa percaya diri dan yakin.
- c. Hijau: memiliki arti sehat dan seimbang
- d. Biru: memiliki arti simbol kecerdasan,
- e. Ungu: memiliki arti pengaruh integritas, ketulusan, dan spiritual.
- f. Jingga: memiliki arti bahagia dan bergembira.
- g. Abu-abu: sebagai simbol tenang dan seimbang.
- h. Putih: memiliki arti suci dan steril.
- i. Hitam: memiliki arti elit dan elegan.

3. Pola fasad

Pola fasad dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok seperti:

- a. Pola fasad yang didominasi oleh garis-garis murni
- b. Pola fasad yang menampilkan permainan garis-garis
- c. Pola fasad yang didominasi oleh bidang-bidang
- d. Pola fasad yang menampilkan permainan bidang-bidang
- e. Fasad yang didominasi permainan struktur pada penampilannya

f. Fasad yang memiliki tampilan estetika ornamen

4. Fasad pada bangunan memiliki 3 karakteristik yaitu netral, dominan dan kuat juga eksklusif.

METODE PENELITIAN

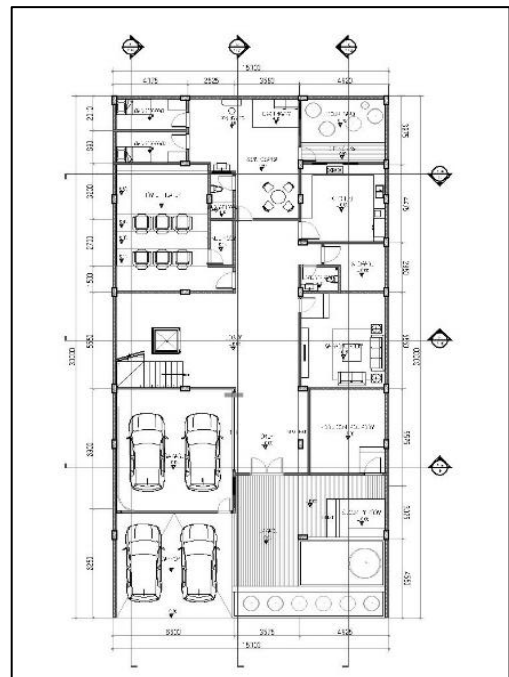
Penelitian tentang penerapan feng shui pada PBV House di Tangerang ini menggunakan metode observasi pada rancangan denah rumah dan melakukan penjelasan deskriptif secara kualitatif pada teori-teori yang dikaji untuk mendukung penelitian.

Peneliti memperoleh informasi dari melakukan kajian literatur yang berasal dari kumpulan berbagai jurnal bacaan kemudian mensintesis dan mengambil poin-poin penting yang terdapat dalam jurnal sehingga bisa dimasukkan ke dalam laporan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penerapan konsep Feng shui yang dilakukan pada PBV House antara lain:

- a. Tata letak pintu masuk



Gambar 4. Denah rumah PBV House (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 4 merupakan denah rumah lantai 1 pada PBV House, dapat dilihat bahwa pada lantai 1 tidak terdapat pintu belakang. Maka energi (*chi*) yang masuk

ke dalam rumah tidak mudah keluar, sehingga energi positif yang di dapat menyebar secara merata di dalam rumah.

Selain itu pada PBV House hanya memiliki 1 pintu utama berukuran besar dan lebar juga bersih dan menarik karena berdasarkan feng shui pintu masuk yang bersih dan menarik menciptakan kesan positif dan harmoni energi di sekitar pintu. Pintu utama juga harus paling besar ukurannya dibandingkan dengan pintu lainnya di dalam rumah.

b. Cahaya yang masuk

Jumlah jendela dan ventilasi pada PBV House cukup untuk sinar matahari masuk ke dalam ruangan dengan maksimal. Pembuatan mini garden di depan halaman rumah juga meningkatkan energi positif pada bangunan. Pemilihan tanaman yang tepat seperti lidah mertua, tanaman giok akan mengundang keberuntungan di rumah.

c. Elemen warna



Gambar 5. Fasad PBV house
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pemilihan warna dalam konsep feng shui juga memiliki peran penting. Warna memiliki simbol dan arti tertentu. Penggunaan warna yang selaras seperti pada PBV House yaitu coklat dan kuning sering dihubungkan dengan elemen tanah yang memiliki arti dapat menciptakan harmoni visual serta stabilitas dan keseimbangan.

d. Area tangga

Penataan tangga harus di area privasi tidak boleh terlihat dari ruang tamu, posisi tangga yang baik akan membawakan energi (*chi*) dan keberuntungan di dalam rumah.

e. Penerapan furnitur



Gambar 6. Sirkulasi living room
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Penempatan furnitur pada posisi yang benar membawa energi positif di dalam rumah. Hindari meletakkan furnitur di tengah ruangan dan menghalangi pintu.

Pada PBV House ini letak ruang keluarga dan ruang tamu terpisah sehingga menciptakan energi (*chi*) yang positif pada ruangan tersebut.

f. Material

Penggunaan material pada konsep feng shui juga memiliki perhatian yang penting. Pada PBV House ini menggunakan material kayu pada wall panel dan marmer pada beberapa tembok. Marmer dan kayu sendiri pada konsep feng shui memiliki makna sebagai salah satu dari lima elemen dasar yang berkontribusi pada keseimbangan energi di dalam ruangan yang diwakili oleh elemen tanah.

g. Kaca



Gambar 7. PBV house
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

h. Kaca

Kaca dalam *feng shui* diartikan sebagai pencerminan energi positif. Pada PBV *House* ini kaca banyak digunakan hampir di setiap ruangan.

Selain itu menurut arsitektur, kaca juga dapat menyerap cahaya matahari secara maksimal dan membuat pencahayaan secara alami. Ruangan juga tampak lebih luas apabila banyak penempatan kaca.

KESIMPULAN

Menurut kajian literatur ini *feng shui* berkembang sebagai cara untuk mengatur ruang agar sesuai dengan aliran energi alam yang terus berubah, menciptakan harmoni dan keseimbangan. Salah satu penerapan *feng shui* yang baik adalah pada PBV *House*. Prinsip *feng shui* yang digunakan pada bangunan adalah penggunaan warna, material, penempatan furnitur yang sesuai, serta keselarasan proporsi bangunan dan ritme tampilan bangunan. Masyarakat Tionghoa percaya ini akan menciptakan aliran energi yang positif dan tentunya membuat bangunan menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuhra, N. C., Wilianto, H., & Ph, D. (2022). *Suitability Of " Qi " Energy From Building Modification Of Transfer-Function At Al Imtizaj*. Vol 06, 151–166.
- Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, Vol 2(1), 38–48.
- Mariana, D. (2015). Penerapan Formula *Feng shui* Dengan Pertimbangan Form. *Humaniora*, Vol 27(2), 217–231.
- Adhiwignyo, P.K.D. (2015). Kajian Arsitektural Dan Filosofis Budaya Tionghoa Pada Kelenteng Jin De Yuan, Jakarta. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain*.
- Saputri, E. K., Anisa, N. N., & Fachriza, F. (2020). Pengaruh *Feng shui* Terhadap Shophouse Di Kawasan Pecinan. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia: Sustainability in Architecture 2020*, 291–299.
- Hadi,S & Hetyorini. (2022). Penerapan Arsitektur *Feng shui* Pada Rumah Tinggal (Kasus: Kediaman Ir.Djoko Darmawan, MT). *Sarga:Journal of Architecture and Urbanism*. Vol 16(1), 22–30.
- Wicaksono, M. R. & Prayogi, L. (2020). Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, Vol 3(2), 252–260.
- Wijayanti, I. W., & Widiastuti, K. (2021). Konsep Feng Sui Pada Rumah Tinggal Etnis Tionghoa Di Purwokerto. *Science and Engineering ...*, 6(Sens 6), 31–37.